Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 2 No. 3 September 2026
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

IMPLEMENTASI PROGRAM PETUNJUK ARAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMUDAHAN AKSES INFORMASI DI YAYASAN ZAINUL ILAH

Awalia Dwi Ramadhani[1], Nur Aisyah[2], Noval[3], Dewi Rosikhoh[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
23381082007@student.uinmadura.ac.id, 23381052061@student.uinmadura.ac.id,
23381011119@student.uinmadura.ac.id, dewirosikhoh@uinmadura.ac.id

Abstract

The availability of clear location information is an important need in a foundation environment that has several service units within the same area. The Zainul Ilah Social, Education, and Da'wah Foundation, which oversees Darul Hikmah Mosque, Bina Rahima Early Childhood Education, and Annidzomia Madrasah Diniyah, requires an information medium that can assist the community, students' parents, guests, and other service users in identifying the locations of its facilities. This activity aims to describe the implementation process of the directional signage program, the function of directional signage as an information medium, and its contribution to supporting ease of access to location information at the Zainul Ilah Foundation. The activity was conducted from July to August 2026 by 14 KKN students from Darul Hikmah Post using the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed descriptively and qualitatively. The results show that the program was implemented through the stages of problem and asset identification, design, coordination with the foundation, production, installation, and evaluation. The directional signage functions as a visual information medium containing facility names and directions to the locations. Its presence supports users in obtaining location information more easily and navigating the foundation environment.
Keywords: directional signage, access to location information, Zainul Ilah Foundation

Abstrak

Ketersediaan informasi lokasi yang jelas menjadi salah satu kebutuhan penting pada lingkungan yayasan yang memiliki beberapa unit layanan dalam satu kawasan. Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah yang menaungi Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia memerlukan media informasi yang dapat membantu masyarakat, wali santri, tamu, dan pengguna layanan dalam mengenali lokasi fasilitas. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan proses implementasi program petunjuk arah, fungsi petunjuk arah sebagai media informasi, serta kontribusinya dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi di Yayasan Zainul Ilah. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 oleh 14 mahasiswa KKN Posko Darul Hikmah menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program

dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah dan aset, perancangan, koordinasi dengan pihak yayasan, produksi, pemasangan, serta evaluasi. Petunjuk arah berfungsi sebagai media informasi visual yang memuat nama fasilitas dan arah menuju lokasi. Keberadaannya memberikan dukungan terhadap kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi lokasi dan melakukan orientasi di lingkungan yayasan.
Kata kunci: petunjuk arah, akses informasi lokasi, Yayasan Zainul Ilah

PENDAHULUAN

Keberadaan petunjuk arah merupakan salah satu unsur penting dalam membantu pengguna mengenali tata letak dan menemukan lokasi fasilitas dalam suatu lingkungan. Pada kawasan yang memiliki beberapa bangunan atau unit layanan, ketiadaan informasi arah yang jelas dapat menyebabkan pengguna mengalami kebingungan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan lokasi tujuan. Petunjuk arah atau wayfinding berfungsi sebagai media informasi visual yang memberikan petunjuk mengenai arah, posisi, dan lokasi suatu fasilitas sehingga pengguna dapat menentukan tujuan secara lebih mudah (Berutu et al., 2025). Selain mendukung orientasi ruang, informasi yang disajikan secara jelas juga dapat mengurangi ketergantungan pengguna terhadap bantuan orang lain ketika mencari suatu lokasi (Sahay & Hawari, 2025). Oleh karena itu, penyediaan petunjuk arah menjadi bagian yang penting dalam menciptakan lingkungan yang informatif dan memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai fasilitas yang tersedia.

Kebutuhan terhadap petunjuk arah tersebut juga ditemukan di Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah yang memiliki beberapa unit layanan dalam satu kawasan, yaitu Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia. Keberadaan beberapa unit layanan tersebut menyebabkan masyarakat, wali santri, tamu, maupun pengguna layanan lainnya perlu memperoleh informasi yang jelas mengenai lokasi fasilitas yang hendak dituju. Berdasarkan hasil observasi awal, lingkungan yayasan belum memiliki petunjuk arah yang memadai untuk memberikan informasi mengenai arah dan lokasi setiap unit layanan. Kondisi tersebut menyebabkan pengguna yang belum mengenal lingkungan yayasan berpotensi mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi tujuan. Dalam artikel ini, kemudahan akses informasi merujuk pada kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi mengenai lokasi dan arah menuju unit layanan yang terdapat di lingkungan yayasan. Dengan demikian, kebutuhan terhadap petunjuk arah di Yayasan Zainul Ilah berkaitan secara khusus dengan penyediaan informasi lokasi yang dapat membantu pengguna mengenali dan menemukan fasilitas secara lebih mudah.

Petunjuk arah dapat menjadi solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan informasi lokasi tersebut karena menyampaikan informasi secara langsung melalui media visual yang ditempatkan pada titik-titik tertentu di lingkungan yayasan (Prasetyo et al., 2025). Penyediaan petunjuk arah yang memuat nama fasilitas dan arah menuju lokasi dapat membantu pengguna memahami tata letak kawasan tanpa harus selalu memperoleh informasi secara langsung dari pengelola atau orang lain (Andrianto, 2025). Penelitian mengenai wayfinding dan media informasi visual menunjukkan bahwa petunjuk arah berperan dalam membantu pengguna memahami orientasi ruang, menemukan lokasi tujuan, dan meningkatkan efisiensi wayfinding pada lingkungan yang kompleks dan memiliki berbagai fasilitas (Nugroho et al., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa petunjuk arah tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga sebagai media komunikasi informasi yang menghubungkan pengguna dengan lokasi fasilitas yang tersedia (Basori et al., 2022). Berdasarkan kondisi lingkungan Yayasan Zainul Ilah dan temuan penelitian terdahulu tersebut, implementasi program petunjuk arah dipandang sebagai solusi yang sesuai untuk menyediakan informasi lokasi secara lebih jelas dan mudah dipahami.

Meskipun penelitian mengenai wayfinding, sistem informasi visual, dan petunjuk arah telah berkembang dalam berbagai konteks, pembahasannya banyak diarahkan pada aspek desain, keterbacaan, orientasi ruang, dan efektivitas navigasi (Wicaksono & Nawawi, 2024). Sementara itu, implementasi program petunjuk arah sebagai kegiatan yang secara langsung merespons kebutuhan informasi lokasi pada lingkungan yayasan yang mengintegrasikan fungsi sosial, pendidikan, dan dakwah belum menjadi fokus utama dalam kajian yang digunakan sebagai dasar artikel. Keunikan kegiatan ini terletak pada proses penerapan petunjuk arah secara langsung berdasarkan kondisi lingkungan dan kebutuhan informasi yang ditemukan di Yayasan Zainul Ilah. Program tidak hanya menghasilkan media petunjuk arah, tetapi juga mencakup proses identifikasi kebutuhan, penentuan lokasi, perancangan, pembuatan, hingga pemasangan petunjuk pada titik yang dianggap strategis (Listianti et al., 2026). Dengan demikian, artikel ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi program petunjuk arah sebagai media informasi lokasi dalam konteks lingkungan yayasan yang memiliki beberapa unit layanan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program petunjuk arah di Yayasan Zainul Ilah, mendeskripsikan fungsi petunjuk arah sebagai media informasi bagi masyarakat, serta mendeskripsikan kontribusinya dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi di lingkungan yayasan. Fokus tersebut diarahkan untuk

menjelaskan bagaimana program dilaksanakan, bagaimana petunjuk arah digunakan sebagai media informasi, dan bagaimana keberadaannya mendukung pengguna dalam mengenali lokasi unit layanan. Fokus artikel diarahkan pada kontribusi program dalam memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memperoleh informasi mengenai lokasi dan arah menuju unit layanan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan program petunjuk arah sebagai solusi sederhana dalam memenuhi kebutuhan informasi lokasi pada lingkungan yayasan yang memiliki beragam unit layanan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program serupa pada lembaga sosial, pendidikan, dan keagamaan yang memiliki kebutuhan informasi lokasi dan tata ruang yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2026 sebagai bagian dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh 14 mahasiswa Posko Darul Hikmah di Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah. Yayasan ini menaungi beberapa unit layanan, yaitu Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia. Pelaksanaan program bertujuan untuk mendukung kemudahan akses informasi lokasi melalui penyediaan petunjuk arah sehingga masyarakat, wali santri, tamu, maupun pengguna layanan lainnya dapat lebih mudah mengenali lokasi setiap unit layanan di lingkungan yayasan. Sasaran kegiatan ini meliputi pengelola yayasan serta pengguna layanan yang memanfaatkan fasilitas di lingkungan yayasan.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh yayasan sebagai dasar dalam penyusunan solusi terhadap kebutuhan yang ditemukan (Taufiq et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menempatkan permasalahan sebagai dasar pelaksanaan program, tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan yayasan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam implementasinya, lingkungan fisik yayasan dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan lokasi pemasangan petunjuk arah, pengelola yayasan dilibatkan dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan lokasi serta memberikan persetujuan terhadap rencana pemasangan, sedangkan mahasiswa berperan dalam proses identifikasi, perancangan, produksi, hingga pemasangan petunjuk arah. Dengan demikian, penerapan ABCD dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pemetaan dan mobilisasi

aset yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan yayasan.

Tabel 1. 1 Identifikasi Aset dan Pemanfatannya dalam Pelaksanaan Program Petunjuk Arah Di Lingkungan Yayasan Zainul Ilah

Aset	Bentuk Pemanfaatan
Lingkungan fisik yayasan	Menjadi dasar dalam mengidentifikasi titik strategis dan menentukan lokasi pemasangan petunjuk arah.
Pengelola yayasan	Memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan, kebutuhan informasi lokasi, serta memberikan masukan dan persetujuan terhadap rencana pemasangan.
Mahasiswa KKN	Melakukan identifikasi kebutuhan, perancangan, produksi, pemasangan, dan evaluasi petunjuk arah.
Infrastruktur yang tersedia	Mendukung proses pemasangan dan penempatan petunjuk arah pada lokasi yang telah ditentukan.
Pengguna layanan yayasan	Memberikan tanggapan mengenai keterbacaan, kejelasan informasi, kemudahan navigasi, dan manfaat petunjuk arah.

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan yayasan, letak setiap unit layanan, serta kebutuhan terhadap media informasi yang dapat mendukung kemudahan akses informasi lokasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum tersedianya petunjuk arah menyebabkan masyarakat, wali santri, tamu, maupun pengguna layanan lainnya masih mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi berbagai unit layanan yang berada di lingkungan yayasan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, program pembuatan petunjuk arah dirancang sebagai solusi untuk memberikan informasi lokasi yang lebih jelas sekaligus mendukung kemudahan pengguna dalam mengenali dan menemukan unit layanan di lingkungan yayasan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi identifikasi masalah, identifikasi aset, perancangan, validasi dengan pihak yayasan, produksi, pemasangan, evaluasi, dan keberlanjutan (Hidayah & Navlia, 2025). Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan informasi lokasi. Selanjutnya, identifikasi aset dilakukan dengan memetakan lingkungan fisik, dukungan pengelola,

keterlibatan mahasiswa, serta sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program. Tahap perancangan meliputi penentuan lokasi pemasangan, penyusunan desain papan petunjuk, pemilihan nama unit layanan, serta penentuan arah yang akan ditampilkan. Desain yang telah disusun kemudian divalidasi bersama pihak yayasan untuk memastikan kesesuaian informasi, lokasi, dan kebutuhan lingkungan. Setelah memperoleh persetujuan, tahap produksi dilakukan melalui proses pencetakan tulisan, pengecatan media penunjuk arah, dan perakitan. Petunjuk arah selanjutnya dipasang pada titik-titik strategis yang telah ditentukan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterbacaan dan pemanfaatan petunjuk arah serta pengumpulan tanggapan dari pihak yayasan dan pengguna layanan. Tahap terakhir berupa keberlanjutan, yaitu memastikan petunjuk arah tetap dapat dimanfaatkan, dirawat, dan diperbarui apabila terdapat perubahan lokasi atau informasi unit layanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal lingkungan yayasan, menentukan lokasi unit layanan, serta mengamati pemanfaatan petunjuk arah setelah pemasangan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola yayasan dan pengguna layanan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kejelasan informasi, kemudahan dalam mengenali arah, serta tanggapan terhadap keberadaan petunjuk arah. Dokumentasi berupa foto kondisi awal, proses perancangan dan pembuatan, pemasangan, serta hasil akhir petunjuk arah digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan artikel.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan kebermanfaatan program petunjuk arah dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi di lingkungan Yayasan Zainul Ilah. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Indikator tersebut digunakan untuk melihat fungsi petunjuk arah dan keterlaksanaan program serta kontribusinya dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi unit layanan di lingkungan yayasan.

Tabel 1. 2 Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Petunjuk Arah Di Yayasan Zainul Ilah

Aspek	Indikator Evaluasi
ketersediaan	Petunjuk arah tersedia pada titik-titik strategis yang telah ditentukan.
keterbacaan	Tulisan dan arah pada petunjuk dapat dibaca dengan jelas oleh pengguna.
informasi	Nama unit dan arah tujuan yang ditampilkan sesuai dengan kondisi lokasi.

navigasi	pengguna dapat mengikuti petunjuk untuk mengenali arah menuju unit layanan.
kemudahan	Pengguna merasa lebih mudah memperoleh informasi mengenai lokasi tujuan setelah tersedia petunjuk arah.
kepuasan	Pengelola dan pengguna memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan petunjuk arah.
keberlanjutan	Pengelola mampu mempertahankan, merawat, dan memperbarui petunjuk apabila diperlukan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan indikator evaluasi yang telah ditentukan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan proses implementasi program, fungsi petunjuk arah sebagai media informasi, serta kontribusinya dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi di Yayasan Zainul Ilah. Tanggapan pengguna dan pengelola terhadap petunjuk arah diposisikan sebagai data persepsi mengenai kemudahan dan manfaat program. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis sebagai dasar pembahasan mengenai pelaksanaan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Proses Implementasi Program Petunjuk Arah Di Yayasan Zainul Ilah

Implementasi program petunjuk arah di Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan yayasan. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset yang telah tersedia sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan program. Dalam konteks kegiatan ini, lingkungan fisik yayasan digunakan untuk menentukan titik strategis pemasangan, pengelola yayasan dilibatkan dalam memberikan informasi mengenai kondisi lokasi dan memberikan persetujuan terhadap rencana pemasangan, sedangkan 14 mahasiswa Posko Darul Hikmah terlibat dalam proses identifikasi, perancangan, produksi, hingga pemasangan petunjuk arah. Pola tersebut menunjukkan bahwa aset yang tersedia tidak hanya diidentifikasi, tetapi juga dimobilisasi untuk mendukung pelaksanaan program sesuai kebutuhan yayasan.

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi masalah dan kondisi lingkungan yayasan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tata letak unit layanan, jalur yang tersedia, serta titik-titik yang membutuhkan informasi arah (Hapsari et al., 2026). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa lingkungan yayasan memiliki beberapa unit layanan, yaitu Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia, sehingga diperlukan media informasi yang dapat membantu pengguna mengenali arah menuju lokasi yang dituju. Berdasarkan kondisi tersebut, petunjuk arah dipilih sebagai program yang sesuai dengan kebutuhan informasi lokasi di lingkungan yayasan.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan validasi. Pada tahap ini ditentukan lokasi pemasangan, nama unit layanan yang dicantumkan, arah yang akan ditampilkan, serta bentuk desain papan petunjuk. Rancangan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan pihak yayasan untuk memastikan bahwa informasi, arah, dan lokasi pemasangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Validasi ini menjadi bagian penting karena petunjuk arah harus memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh pengguna.

Setelah rancangan disetujui, dilakukan tahap produksi petunjuk arah. Proses produksi meliputi pengecatan media kayu sebagai bahan dasar papan, pembuatan atau cutting kertas yang digunakan sebagai pola tulisan, penempelan pola tulisan kertas, kemudian pengecatan tulisan pada papan petunjuk. Setelah tulisan selesai, papan dirakit dan dipersiapkan untuk ditempatkan pada lokasi yang telah ditentukan. Tahapan produksi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan mahasiswa sebagai bagian dari mobilisasi aset dalam pelaksanaan program.



Gambar 1. 1 Proses Pengecatan Kayu Papan Petunjuk Arah



Gambar 1. 2 Proses Pemotongan Kertas Sebagai Pola Tulisan



Gambar 1. 3 Proses Penempelan Pola Tulisan Pada Papan Penunjuk Arah



Gambar 1. 4 Proses Pengecatan Tulisan Pada Papan Penunjuk Arah

Tahap selanjutnya adalah pemasangan petunjuk arah pada titik-titik strategis di lingkungan Yayasan Zainul Ilah. Penempatan dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi unit layanan dan arah yang perlu diketahui oleh masyarakat, wali santri, tamu, serta pengguna layanan lainnya. Dengan demikian, hasil produksi tidak hanya berfungsi sebagai papan penanda, tetapi ditempatkan sebagai media informasi yang dapat digunakan untuk membantu orientasi pengguna di lingkungan yayasan.



Gambar 1. 5 Proses Pemasangan Papan Petunjuk Arah Di Lingkungan Yayasan Zainul Ilah

Tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap ketersediaan, keterbacaan, kesesuaian informasi, navigasi, kemudahan, serta tanggapan pengguna dan pengelola terhadap petunjuk arah (Shazita et al., 2025). Karena kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pemasangan, tanggapan mengenai kemudahan diposisikan sebagai persepsi pengguna dan pengelola, bukan sebagai bukti objektif peningkatan aksesibilitas secara luas. Selain itu, keberlanjutan diarahkan pada kemampuan pengelola untuk mempertahankan, merawat, dan memperbarui petunjuk apabila terdapat perubahan lokasi atau informasi unit layanan.

Secara keseluruhan, proses implementasi program menunjukkan bahwa pembuatan

petunjuk arah dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, pemanfaatan aset, perancangan, validasi, produksi, pemasangan, hingga evaluasi dan keberlanjutan. Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada menghasilkan produk berupa papan petunjuk, tetapi juga pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan yayasan untuk menyediakan solusi terhadap kebutuhan informasi lokasi. Dengan demikian, implementasi program petunjuk arah menjadi dasar untuk melihat fungsi media tersebut dan kontribusinya dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi di Yayasan Zainul Ilah.

b) Fungsi Petunjuk Arah Sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat Di Yayasan Zainul Ilah

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa petunjuk arah yang dipasang di lingkungan Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah berfungsi sebagai media informasi visual yang memberikan informasi mengenai nama fasilitas, arah, dan lokasi unit layanan. Fungsi tersebut terlihat dari adanya papan petunjuk yang ditempatkan pada titik-titik tertentu di lingkungan yayasan dan memuat informasi mengenai fasilitas yang terdapat di dalam kawasan. Unit layanan yang menjadi tujuan informasi meliputi Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia. Keberadaan beberapa unit layanan dalam satu kawasan menjadikan informasi mengenai arah dan lokasi sebagai bagian yang diperlukan dalam mendukung mobilitas masyarakat, wali santri, tamu, maupun pengguna layanan lainnya. Hasil observasi sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa informasi mengenai lokasi unit layanan belum tersedia melalui petunjuk arah yang memadai.

Fungsi petunjuk arah sebagai media informasi terlihat dari informasi yang disampaikan secara langsung melalui papan yang berada di lingkungan yayasan. Papan petunjuk memuat nama fasilitas sekaligus arah menuju lokasi yang dituju, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi mengenai tujuan ketika berada di kawasan yayasan. Penempatan papan pada titik yang dilalui pengguna menjadikan informasi lokasi dapat ditemukan secara langsung tanpa harus mencari sumber informasi lain terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, keberadaan papan tersebut memberikan rujukan visual bagi pengguna dalam mengenali arah menuju fasilitas yang tersedia. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai wayfinding yang menunjukkan bahwa petunjuk arah dapat membantu pengguna memahami orientasi ruang dan menemukan lokasi tujuan pada lingkungan yang memiliki beberapa fasilitas (Nathania et al., 2026).



Gambar 1. 6 Papan Penunjuk Arah Yang Telah Terpasang Di Lingkungan Yayasan Zainul Ilah

Selain menunjukkan arah, petunjuk yang dibuat juga berfungsi untuk memperjelas identitas fasilitas yang terdapat di lingkungan yayasan (Wardhana & Kholili, 2025). Informasi yang dicantumkan pada papan disesuaikan dengan unit layanan yang tersedia sehingga pengguna dapat mengetahui nama fasilitas sekaligus arah yang harus diikuti. Dengan demikian, papan petunjuk tidak hanya berfungsi sebagai penanda fisik, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang menyampaikan informasi lokasi kepada pengguna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilihan informasi pada papan diarahkan pada kebutuhan praktis pengguna, sehingga informasi yang ditampilkan berkaitan langsung dengan lokasi fasilitas yang perlu dikenali di lingkungan yayasan.

Fungsi informatif tersebut juga didukung oleh aspek keterbacaan dan kejelasan tampilan papan. Dalam proses pembuatan, tulisan pada petunjuk arah disusun dan dicetak menggunakan template sebelum diaplikasikan pada media papan melalui proses pengecatan. Tahapan tersebut dilakukan agar nama fasilitas dan informasi arah dapat terlihat dengan jelas pada papan yang telah dipasang. Hasil akhir pemasangan menunjukkan bahwa papan petunjuk menjadi elemen informasi visual yang dapat dikenali ketika pengguna berada di lingkungan yayasan. Dokumentasi hasil pemasangan memperlihatkan papan petunjuk yang telah ditempatkan untuk menunjukkan arah menuju fasilitas yang tersedia.

Dari sisi pemanfaatannya, petunjuk arah memberikan sumber informasi tambahan bagi masyarakat ketika menentukan lokasi tujuan (Wardhana & Kholili, 2025). Pengguna tidak hanya mengandalkan informasi yang diperoleh melalui komunikasi langsung dengan pengelola atau masyarakat sekitar, tetapi juga dapat menggunakan informasi visual yang tersedia pada papan petunjuk. Berdasarkan hasil observasi serta tanggapan pihak yayasan dan pengguna, keberadaan petunjuk arah memberikan dukungan terhadap kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai lokasi fasilitas di lingkungan yayasan. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa petunjuk arah dapat digunakan sebagai sarana informasi praktis yang membantu pengguna mengenali arah dan lokasi fasilitas yang tersedia.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa petunjuk arah di Yayasan Zainul Ilah memiliki beberapa fungsi yang saling berkaitan, yaitu (1) memberikan informasi nama fasilitas, (2) menunjukkan arah menuju unit layanan, (3) membantu pengguna mengenali orientasi lokasi, dan (4) menjadi media komunikasi visual di lingkungan yayasan. Fungsi tersebut terlihat dari tersedianya informasi lokasi yang ditempatkan secara langsung pada lingkungan yayasan dan dapat dijadikan rujukan ketika pengguna mencari fasilitas tertentu. Tanggapan positif terhadap keberadaan petunjuk arah juga menunjukkan bahwa media tersebut diterima sebagai sarana informasi lokasi yang bermanfaat bagi lingkungan yayasan. Dengan demikian, petunjuk arah tidak hanya menjadi tambahan fasilitas fisik, tetapi berfungsi sebagai media informasi yang mendukung kebutuhan pengguna dalam mengenali lokasi unit layanan di Yayasan Zainul Ilah.

c) Kontribusi Program Petunjuk Arah dalam Mendukung Kemudahan Akses Informasi Lokasi di Yayasan Zainul Ilah

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penyediaan petunjuk arah memberikan kontribusi terhadap ketersediaan informasi lokasi di lingkungan Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah. Sebelum program dilaksanakan, lingkungan yayasan belum memiliki petunjuk arah yang memadai untuk memberikan informasi mengenai lokasi dan arah menuju unit layanan. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan program karena yayasan memiliki beberapa fasilitas dalam satu kawasan, yaitu Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia. Dengan adanya papan petunjuk, informasi mengenai fasilitas tersebut dapat disampaikan secara langsung melalui media visual yang ditempatkan di lingkungan yayasan.

Kontribusi program terlihat dari tersedianya rujukan informasi yang dapat digunakan ketika masyarakat, wali santri, tamu, maupun pengguna layanan lainnya mencari lokasi fasilitas tertentu. Papan petunjuk yang memuat nama fasilitas dan arah memberikan informasi yang dapat dikenali ketika pengguna berada di kawasan yayasan (Wardhana & Kholili, 2025). Dengan demikian, pengguna memiliki sumber informasi tambahan untuk menentukan arah menuju lokasi yang dituju. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan informasi visual tersebut memberikan dukungan terhadap kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi mengenai lokasi fasilitas di lingkungan yayasan.

Kontribusi tersebut juga terlihat dari kesesuaian antara informasi yang disediakan dengan kebutuhan lingkungan yayasan. Program tidak hanya berorientasi pada pembuatan papan secara fisik, tetapi diawali dengan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan identifikasi unit layanan yang membutuhkan penunjuk arah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, informasi yang dicantumkan pada papan disesuaikan dengan fasilitas yang terdapat di yayasan. Proses ini membuat petunjuk arah yang dihasilkan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan informasi lokasi yang ditemukan selama pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil program berupa papan petunjuk dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari sistem informasi sederhana di lingkungan yayasan.

Dari aspek penempatan, papan petunjuk dipasang pada titik-titik yang dianggap strategis dan berkaitan dengan jalur pengguna menuju fasilitas yang dituju (Andrianto, 2025). Penempatan tersebut menjadi bagian penting karena informasi lokasi akan lebih mudah dimanfaatkan apabila dapat ditemukan ketika pengguna melakukan mobilitas di dalam kawasan yayasan. Petunjuk yang ditempatkan pada lokasi yang sesuai membantu menghubungkan informasi visual pada papan dengan tujuan yang hendak dicapai pengguna. Hal ini sejalan dengan fungsi wayfinding yang menempatkan informasi arah sebagai bagian dari proses orientasi pengguna dalam mengenali tata letak suatu kawasan (Sahay & Hawari, 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa petunjuk arah dapat membantu pengguna memahami orientasi ruang dan menemukan fasilitas melalui informasi visual yang tersedia di lingkungan (Alfarizki & Mutaqin, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan pihak yayasan serta pengguna, keberadaan petunjuk arah memberikan dukungan terhadap kemudahan dalam memperoleh informasi lokasi. Pengguna memperoleh informasi tambahan mengenai arah dan lokasi fasilitas tanpa hanya bergantung pada informasi lisan dari pengelola atau masyarakat sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa petunjuk arah dapat menjadi media pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi lokasi, khususnya bagi pengguna yang belum mengenal tata letak lingkungan yayasan. Temuan tersebut memperkuat hasil pada bagian sebelumnya bahwa petunjuk arah memiliki fungsi sebagai media komunikasi visual yang menghubungkan pengguna dengan fasilitas yang tersedia.

Kontribusi program juga dapat dilihat dari keberlanjutan penggunaan petunjuk arah setelah pemasangan. Papan yang telah terpasang menjadi bagian dari lingkungan fisik yayasan dan dapat digunakan kembali oleh pengguna ketika membutuhkan informasi mengenai lokasi

fasilitas. Artinya, manfaat program tidak berhenti pada proses pembuatan dan pemasangan, tetapi hasil program dapat dimanfaatkan sebagai media informasi selama papan petunjuk tetap terawat dan informasi yang tercantum masih sesuai dengan kondisi unit layanan di yayasan. Hal ini sesuai dengan pendekatan ABCD yang digunakan dalam pelaksanaan program, yaitu memanfaatkan aset dan sumber daya yang tersedia di lingkungan yayasan untuk menghasilkan solusi yang dapat digunakan dalam mendukung kebutuhan lembaga.

Dengan demikian, kontribusi program petunjuk arah di Yayasan Zainul Ilah terutama terlihat melalui tersedianya informasi lokasi, tersedianya panduan arah menuju unit layanan, kemudahan pengguna dalam mengenali fasilitas, serta adanya media informasi visual yang dapat digunakan secara langsung di lingkungan yayasan. Program ini memberikan solusi praktis terhadap kebutuhan informasi lokasi yang sebelumnya belum tersedia secara memadai. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa petunjuk arah dapat dimanfaatkan sebagai media sederhana untuk mendukung kemudahan akses informasi lokasi pada yayasan yang memiliki beberapa unit layanan dalam satu kawasan. Temuan mengenai kontribusi tersebut sekaligus memperkuat hasil pelaksanaan program bahwa penyediaan petunjuk arah dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam memenuhi kebutuhan informasi lokasi di lingkungan Yayasan Zainul Ilah.

KESIMPULAN

Implementasi program petunjuk arah di Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah dilaksanakan sebagai upaya menyediakan media informasi lokasi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan yayasan. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kondisi dan kebutuhan, pemanfaatan aset yang tersedia, perencanaan, perancangan, produksi, hingga pemasangan petunjuk arah pada titik-titik strategis. Pemanfaatan lingkungan fisik yayasan, dukungan pengelola, serta keterlibatan 14 mahasiswa Posko Darul Hikmah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses implementasi menghasilkan papan petunjuk yang memuat informasi mengenai arah dan lokasi unit layanan, yaitu Masjid Darul Hikmah, PAUD Bina Rahima, dan Madrasah Diniyah Annidzomia.

Petunjuk arah yang telah dipasang memiliki fungsi sebagai media informasi visual yang membantu masyarakat, wali santri, tamu, dan pengguna layanan dalam mengenali nama fasilitas serta arah menuju lokasi yang dituju. Informasi yang disajikan secara langsung melalui papan petunjuk dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi pengguna ketika melakukan

mobilitas di lingkungan yayasan. Selain berfungsi sebagai penanda lokasi, petunjuk arah juga mendukung orientasi pengguna terhadap tata letak fasilitas dalam satu kawasan. Dengan demikian, keberadaan petunjuk arah melengkapi kebutuhan informasi lokasi di Yayasan Zainul Ilah melalui media yang praktis, mudah dikenali, dan ditempatkan pada lokasi yang sesuai dengan kebutuhan navigasi pengguna.

Program petunjuk arah memberikan kontribusi dalam mendukung kemudahan akses informasi lokasi melalui tersedianya informasi visual yang sebelumnya belum tersedia secara memadai di lingkungan Yayasan Zainul Ilah. Kontribusi tersebut tercermin dari tersedianya panduan mengenai nama fasilitas dan arah menuju unit layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai acuan ketika mencari lokasi tujuan. Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan terhadap keberadaan petunjuk arah, program ini mendukung penyediaan informasi lokasi yang lebih jelas dan membantu pengguna dalam mengenali fasilitas di lingkungan yayasan. Oleh karena itu, program petunjuk arah dapat menjadi solusi praktis untuk mendukung kebutuhan informasi lokasi pada lingkungan yayasan yang memiliki beberapa unit layanan.

SARAN

Untuk pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel selanjutnya dengan tema serupa di Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Dakwah Zainul Ilah, disarankan agar evaluasi program petunjuk arah dilakukan secara lebih terukur. Pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemasangan petunjuk arah, misalnya melalui waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menemukan lokasi, tingkat keberhasilan menemukan fasilitas, atau tanggapan pengguna dengan indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian, kontribusi petunjuk arah terhadap kemudahan akses informasi lokasi dapat dijelaskan secara lebih kuat dan sistematis.

Penulis atau pelaksana kegiatan selanjutnya juga dapat mengembangkan program dengan memperhatikan kebutuhan informasi yang lebih beragam, seperti penambahan petunjuk menuju fasilitas lainnya, peningkatan desain dan keterbacaan papan, serta peninjauan kembali posisi pemasangan berdasarkan mobilitas pengguna. Jika dilakukan pada lokasi yang sama, kajian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak pengguna layanan dan pihak yayasan agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan petunjuk arah serta keberlanjutan program di lingkungan Yayasan Zainul Ilah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizki, M. Z., & Mutaqin, F. (2024). Pengkajian Environmental Graphic Design sebagai Media Untuk Meningkatkan Pengalaman Visual Studi Kasus Pengunjung Wisata Oasis Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Desain, Pariwisata Dan Industri Kreatif*, *2*.

Andrianto, S. A. (2025). *Penyesuaian Tata Letak Petunjuk Arah (Signage) dan Bahasa Dalam Menunjang Pelayanan Penumpang Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya*.

Basori, M. H., Mukaromah, M., & Hidayat, M. N. (2022). Efektivitas Sign System dan Intensitas Informasi Petunjuk Arah sebagai Media Komunikasi Visual Kota Lama Semarang. *SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, *4*(1), 13–20. https://doi.org/10.30812/sasak.v4i1.1840

Berutu, A., Agustin, R., Sinaga, T. S., Zega, Y., & Sirait, J. (2025). Pembuatan dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan pada Desa Amborgang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *3*(1), 124–133. https://doi.org/10.59841/jurai.v3i1.2527

Hapsari, A. W., Lediyah, L., Jariyah, N., Listy, S. R., Tania, V. R., & Islami, A. P. N. (2026). Rekayasa Tata Letak Fasilitas Terpadu Untuk Optimalisasi Aliran Pelayanan Puskesmas Citangkil II. *Jurnal Teknik Industri Sisprotek Unival*, *5*(2).

Hidayah, L., & Navlia, R. (2025). Merancang Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tahapan, Dan Komponen Perencanaan. *Psikosospen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, *1*(3), 1783–1793.

Listianti, A. A., Nurkalbu, A., Putri, A. D. H., Sainul, S., Salsabila, A., Komariah, A., Nurhalimatusa'diah, B., Hamid, I. R. M., & Mustofa, I. (2026). Peningkatan Aksesibilitas Informasi Lokasi Melalui Pemasangan Plang Penunjuk Arah Jalan Di Desa Bumi Nabung Ilir. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 762–767. https://doi.org/https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i2.6408

Nathania, J., Hairunnas, & Tiffany, F. (2026). Perancangan Desain Wayfinding Pada Kampus Ubaya Tenggilis Untuk Mempermudah Navigasi Pengunjung. *Anggit: Jurnal Desain Produk*, *3*(1), 39–46. https://doi.org/https://doi.org/10.59997/ajdp.v3i1.6081

Nugroho, A., Ar-Razi, A., & Yunidar, D. (2024). Wayfinding Signage Di Kawasan Bandung Techno Park. *Jurnal Desain*, *11*(3), 647–658. https://doi.org/10.30998/jd.v11i3.20059

Prasetyo, S. Y., Justin, M. R., Moussadecq, A., & Fatih, M. I. (2025). Desain Wayfinding dan Signage Kampus Berbasis Kearifan Lokal Lampung Sebagai Penguatan Identitas Visual IIB Darmajaya. *Jurnal Desain*, *13*(2), 504–517. https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jd.v13i2.1003

Sahay, M. T., & Hawari, F. (2025). Tinjauan Literatur Strategi Navigasi Pengguna Berdasarkan Klasifikasi Perilaku Wayfinding Barker. *SARGA: Jurnal Of Architecture And Urbanism*, *19*(2), 111–126. https://doi.org/10.56444/sarga.v19i2.2863

Shazita, N. A., Yunianto, I., & Sholikhan, M. (2025). Evaluasi Redesign Website Berbasis Figma Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Kasus Pada BBPMP Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, *18*(2), 33–41. https://doi.org/10.51903/pixel.v18i2.3191

Taufiq, A., Azizah, S., Setianingsih, D., Lianto, M. R. P., Alfianasah, T. M. I., & Ninda, F. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pesantren Di Nganjuk Jawa

Timur. *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 171–182. https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jab.v4i2.264

Wardhana, Y., & Kholili, M. A. (2025). Perancangan Sign System Untuk Mendukung Pembelajaran Kontekstual di Kawasan Hutan Wakaf II Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif. *Gestalt : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, *7*(2), 83–100. https://doi.org/https://doi.org/10.33005/gestalt.v7i2.507

Wicaksono, N. N., & Nawawi, D. A. (2024). Analisis Efektivitas Desain Signage Wayfinding System Taman Ismail Marzuki Jakarta. *Jurnal Visual Ideas*, *4*(2), 104–111. https://doi.org/https://doi.org/10.33197/visualideas.vol4.iss2.2024.2087